



PENERAPAN MODEL *LEARNING TOGETHER* (LT) DILENGKAPI DENGAN KARTU PINTAR UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN KIMIA MATERI STOIKIOMETRI SISWA KELAS X MIA-1 SMA NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Khusnul Lusi Nursyam Syanas¹, Bakti Mulyani^{2*}, Sulistyio Saputro²

¹Mahasiswa Pendidikan Kimia, FKIP, UNS, Surakarta, Indonesia

²Dosen Pendidikan Kimia, FKIP, UNS, Surakarta, Indonesia

*Keperluan Korespondensi, HP: 081393202573, e-mail: baktimulyani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa pada materi pokok stoikiometri dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Learning Together* (LT) di lengkapi kartu pintar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah tes dan non tes. Analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Learning Together* (LT) dilengkapi media kartu pintar dapat meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa pada materi pokok stoikiometri pada tahun pelajaran 2014/2015. Dapat dilihat berdasarkan persentase hasil interaksi sosial siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 77,85% menjadi 81,72%, Prestasi belajar meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari siklus I menjadi siklus II. Aspek pengetahuan mengalami peningkatan dari 46,43% menjadi 85,71%. Aspek sikap mengalami peningkatan dari 78,36% menjadi 82,98%. Sedangkan untuk aspek keterampilan hanya ada pada siklus I yaitu sebesar 100%.

Kata Kunci: *Learning Together*, penelitian tindakan kelas, interaksi sosial, prestasi belajar, kartu pintar, stoikiometri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan berpengaruh dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah, sekolah dan masyarakat mempunyai peranan penting dalam memajukan pendidikan. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan perbaikan kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013, meskipun

tidak berlaku untuk semua sekolah di Indonesia. Dalam kurikulum 2013, kompetensi lulusan program pendidikan harus mencakup tiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga yang dihasilkan adalah manusia seutuhnya. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional perlu dijabarkan menjadi himpunan kompetensi dalam tiga ranah kompetensi tersebut. Di dalam kurikulum 2013 memandang bahwa setiap peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar sehingga

guru hanya sebagai fasilitator saja. Penilaian pencapaian kompetensi oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik yang diharapkan dapat memberikan umpan balik kepada pendidik agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran [1].

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang disusun untuk mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar siswa[2]. Sehingga proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan September sampai dengan November 2014 di SMA Negeri 2 Surakarta memperlihatkan bahwa pembelajaran kelas masih menggunakan model ceramah dan siswa terfokus kepada guru sehingga guru menjadi sumber utama pengetahuan bagi siswa.

Selain itu di SMA Negeri 2 Surakarta masih terdapat permasalahan di beberapa kelas, terutama kelas X MIA 1 tahun pelajaran 2014/2015, permasalahan tersebut antara lain: 1) pada saat pembelajaran kimia berlangsung, siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran karena ketika guru melontarkan pertanyaan tidak banyak siswa yang dengan sukarela menjawab. Mereka baru menjawab saat guru menunjuk atau memanggil namanya, 2) masih banyak siswa yang ramai sehingga konsentrasi siswa tidak terpusat ketika proses pembelajaran berlangsung, 3) untuk tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru, mayoritas siswa juga masih mengerjakan di dalam kelas sebelum pelajaran kimia dimulai. Ini menunjukkan rendahnya keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran kimia, 4) selain itu, siswa kurang berinteraksi dan cenderung individualistik pada saat melakukan diskusi kerja kelompok. Hal ini menunjukkan interaksi sosial yang masih rendah pada siswa kelas X MIA 1.

Hal tersebut didukung dengan data nilai hasil ulangan akhir semester 1 yang menunjukkan persentase ketuntasan siswa kelas X MIA 1 pada Ulangan Akhir Semester tahun pelajaran 2014/2015 sebesar 40,67%. Jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan kelas lain, kelas tersebut tergolong dalam persentase terendah.

Adapun penerapan model konvensional yang masih didominasi dengan ceramah dapat membuat siswa menjadi pasif. Siswa juga tidak terlatih dalam kerja kelompok sehingga interaksi sosial siswa dalam pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Interaksi sosial yang tidak baik dapat mempengaruhi hasil belajar karena selama proses pembelajaran dibutuhkan komunikasi dan interaksi sosial yang baik antar siswa ataupun dengan guru.

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada materi stoikiometri, hal ini didasarkan pada ketuntasan nilai siswa hasil ulangan harian yang masih rendah dibawah batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, sebesar 70. Persentase ketuntasan ulangan harian materi pokok stoikiometri pada tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 35% dan pada tahun pelajaran 2013/2014 sebesar 40%. Persentase ketuntasan ini masih dibawah 50%. Sehingga perlu dilakukan adanya perbaikan agar meningkatkan proses pembelajaran dan prestasi siswa.

Dengan adanya permasalahan tersebut ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi antara lain (1) dengan mengubah model pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar yang masih rendah, (2) peserta didik perlu dirangsang agar dalam proses pembelajaran lebih terpusat pada siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif. Alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif berupa kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman

anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan masalah serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan menjadi narasumber bagi teman yang lain. Dalam pembelajaran kooperatif, interaksi siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilaksanakan lebih optimal. Interaksi ditandai dengan tujuan saling tergantung dengan individu yang lain. Semua siswa dalam kelompok kooperatif perlu mengetahui materi yang sedang dikerjakan dan memberikan kontribusi agar seluruh kelompok berhasil. *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan aspek kerja sama dalam memecahkan suatu persoalan. Sebuah model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dari teman sebayanya dalam sebuah kelompok-kelompok kecil.

Learning Together (LT) mengutamakan empat unsur bagian di dalam pembelajaran yang berlangsung, yaitu 1) interaksi tatap muka para siswa sehingga bekerja dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan empat sampai lima orang, 2) interdependensi positif yaitu para siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan kelompok, 3) tanggung jawab individual sehingga para siswa harus memperlihatkan bahwa mereka secara individual telah menguasai materinya, 4) kemampuan interpersonal dan kelompok kecil dimana para siswa diajari mengenai sasaran yang efektif untuk bekerja sama dan mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan mereka [3].

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran *Learning Together (LT)* lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta siswa dapat termotivasi untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau mengajukan pertanyaan satu sama lain guna memahami materi yang sedang dipelajari [4]. Sintaks pada model *Learning Together (LT)* yaitu siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok diberikan

lembar kerja, mengerjakan secara bersama dalam kelompok, masing-masing kelompok saling berdiskusi bekerjasama memecahkan persoalan, dan yang terakhir salah satu kelompok mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas.

Adapun penerapan model pembelajaran *Learning Together (LT)* akan memberikan efek yang lebih baik jika dilengkapi dengan media pembelajaran yang sesuai. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar [5]. Media pembelajaran dapat terbagi menjadi media audio, visual, dan audio visual. Salah satu media yang sesuai dengan materi stoikiometri adalah media visual dua dimensi berupa kartu. Kartu pintar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu yang berisi ringkasan atau pokok-pokok materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annik (2013) menjelaskan bahwa media kartu efektif untuk meningkatkan prestasi belajar [6]. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan penggunaan model pembelajaran *Learning Together (LT)* dilengkapi media kartu pintar dapat meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa pada materi stoikiometri.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hakikat PTK merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan guru untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran [6]. Dalam pelaksanaan terdiri dari dua siklus, di setiap siklus terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-MIA 1 terdiri dari 28 siswa SMA Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.

Sumber data berasal dari guru dan siswa. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif. Pada penelitian menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa kredibilitas data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda hal ini bertujuan memastikan data yang dianggap benar [8].

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pembelajaran dan penilaian. Instrumen pembelajaran meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan media kartu pintar yang melalui tahap validasi oleh panelis. Instrumen penilaian meliputi penilaian pengetahuan, sikap, keterampilan, dan interaksi sosial. Penilaian pengetahuan dilakukan validasi dan *try out* untuk mengetahui reliabilitas, taraf kesukaran item, dan daya pembeda item. Sedangkan untuk penilaian sikap dan interaksi sosial dilakukan validasi dan *try out* untuk mengetahui reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah interaksi sosial dan prestasi belajar siswa pada materi pokok stoikiometri.

SIKLUS I

Pada siklus I terdiri dari 5 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes evaluasi. Pada pembelajaran siswa terbagi menjadi kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Siswa menjadi pusat dari pembelajaran model *Learning Together (LT)* sedangkan guru hanya sebagai motivator dan fasilitator. Guru memberikan media kartu pintar yang digunakan sebagai media bantu siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa secara penuh dalam proses kegiatan pembelajaran akan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa dimana siswa tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek dalam proses pembelajaran.

Pada akhir siklus diberikan tes evaluasi pengetahuan, sikap dan interaksi sosial. Tes evaluasi sikap dan

interaksi sosial berupa pengisian angket dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Target dan ketercapaian Siklus I dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Target dan Ketercapaian Siklus I Materi Stoikiometri Kelas X-MIA SMA Negeri 2 Surakarta

Aspek yang Dinilai	Target (%)	Ketercapaian (%)	Kriteria
Interaksi Sosial	60	77,85	Tercapai
Pengetahuan	70	46,43	Belum Tercapai
Sikap	70	78,36	Tercapai
Keterampilan	70	100,00	Tercapai

Dari hasil siklus I masih terdapat aspek yang belum mencapai target, sehingga diperlukan adanya tindakan siklus II yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran sehingga target yang diharapkan dapat terpenuhi.

SIKLUS II

Siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan untuk pembelajaran pengayaan pada indikator kompetensi yang belum tuntas mencapai target dan 1 kali pertemuan untuk remedial tes pengetahuan.

Target dan ketercapaian masing-masing aspek pada siklus II dapat disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Target dan Ketercapaian Siklus II Materi Stoikiometri Kelas X-MIA SMA Negeri 2 Surakarta

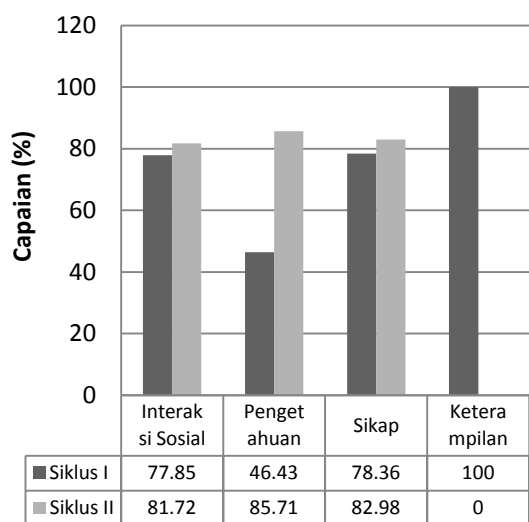
Aspek yang Dinilai	Target (%)	Ketercapaian (%)	Kriteria
Interaksi Sosial	60	81,72	Tercapai
Pengetahuan	70	85,71	Tercapai
Sikap	70	82,98	Tercapai

Pada siklus II pembagian kelompok berbeda daripada siklus I, dimana lebih menfokuskan siswa yang sudah tuntas pada siklus I ditempatkan

di setiap kelompok di siklus II. Hal ini bertujuan untuk meratakan dan memberikan kesempatan siswa agar bekerjasama dengan siswa lainnya. Pada aspek keterampilan tidak dilakukan pada siklus II karena penilaian aspek keterampilan dilakukan pada siklus I. Pada siklus II semua aspek yang dinilai sudah mencapai target ketuntasan dari penelitian.

PERBANDINGAN ANTAR SIKLUS

Pada penerapan model pembelajaran *Learning Together (LT)* dilengkapi media kartu pintar diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pada masing-masing aspek dari siklus I ke siklus II. Aspek yang dinilai adalah aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan interaksi sosial. Berdasarkan hasil observasi, angket, dan tes diperoleh perbandingan hasil aspek antar siklus yang disajikan dalam Gambar 1 dan Tabel 5.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Aspek antar Siklus

Dari data tersebut, terlihat bahwa penerapan model *Learning Together (LT)* dilengkapi media kartu pintar dapat meningkatkan aspek interaksi sosial dan prestasi belajar. Penggunaan model pembelajaran *Learning Together (LT)* menerapkan *student centered learning* dimana pembelajaran lebih terpusat pada siswa itu sendiri. Siswa bekerja sama dengan siswa yang lain untuk menyelesaikan

permasalahan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Model *Learning Together (LT)* yang menerapkan konsep belajar bersama dalam proses pembelajaran membantu siswa untuk lebih melatih kerjasama. Siswa lebih menghargai pendapat siswa lainnya sehingga dalam pengambilan keputusan dapat diperoleh keputusan yang tepat hasil dari musyawarah yang dilakukan. Model pembelajaran *Learning Together (LT)* yang diterapkan dengan diskusi dilakukan oleh siswa dengan siswa dalam kelompok dan siswa dengan guru. Adanya diskusi ini yang menyebabkan interaksi sosial siswa mengalami peningkatan. Selain model, media juga memegang peranan penting. Dalam pembelajaran ini menggunakan media kartu pintar. Media kartu pintar disajikan dalam bentuk kartu yang berisikan rumus-rumus dalam konsep stoikiometri sehingga membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan soal yang diberikan oleh guru.

Media kartu pintar membantu siswa dalam bekerja sama menyelesaikan masalah yang diberikan. Kerjasama yang terjalin dengan baik antar siswa dalam kelompok mengindikasikan interaksi sosial siswa yang mulai meningkat. Selain itu, tanggung jawab siswa juga mengalami peningkatan dengan adanya media kartu pintar karena siswa mempunyai tanggung jawab menyelesaikan setiap permasalahan yang akan diselesaikan.

Berdasarkan perbandingan antar siklus dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil dengan meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar pada pembelajaran stoikiometri siswa kelas X MIA-1 SMA Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015. Keberhasilan dilihat dari ketercapaian persentase masing-masing aspek sudah melampaui target yang telah ditentukan dan mengalami peningkatan baik di siklus I ke siklus II.

Keberhasilan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Learning Together (LT)* yang dilengkapi dengan media kartu pintar. Dengan model *Learning Together (LT)*, siswa menjadi terlatih untuk bekerjasama

dalam hal belajar menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga interaksi sosial siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya, yang menyimpulkan bahwa pembelajaran *Learning Together (LT)* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan aktivitas belajar selama proses pembelajaran [9].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran *Learning Together (LT)* dilengkapi media kartu pintar dapat meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa kelas X MIA-1 SMA Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat berdasarkan persentase hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan siklus II, interaksi sosial siswa mengalami peningkatan dari 77,85% menjadi 81,72%. Prestasi belajar meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aspek pengetahuan mengalami peningkatan dari siklus I menjadi siklus II yaitu 46,43% menjadi 85,71%. Aspek sikap mengalami peningkatan dari siklus I menjadi siklus II yaitu 78,36% menjadi 82,98%. Sedangkan untuk aspek keterampilan hanya ada pada siklus I yaitu sebesar 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Wagiman, M.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Kimia SMA Negeri 2 Surakarta yang telah mengizinkan mengadakan penelitian di kelas X MIA-1.

DAFTAR RUJUKAN

[1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama

- [2] Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- [3] Slavin, R.E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Terj. Yusron, Narulita. Bandung: Nusa Media
- [4] Bukunola, J., & Idowu, D. 2012. *British Journal of Education*. 2 (3), 307-325
- [5] Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- [6] Qurniawati, A., Sugiharto & Saputro, A.N.C. 2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2 (3), 166-174
- [7] Somadayo, S. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [8] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- [9] Suyadi, H.M. 2012. *Aksioma Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 3 (1), 1-11